

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA / TARI
DI SMA NEGERI 4 KOTA SUNGAI PENUH PROVINSI JAMBI
(STUDI DESKRIPTIF PBM DI ERA *NEW NORMAL*)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**WENDA YULYANSI
NIM: 17023136/2017**

**PROGRAM STUDI SENDRATASIK
JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Tari di SMA Negeri 4
Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi (Studi Deskriptif PBM di
Era *New Normal*)

Nama : Wenda Yulyansi

NIM/TM : 17023136/2017

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

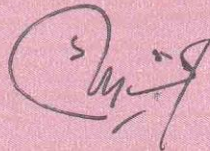
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 14 Agustus 2021.

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Susmiarti, SST., M.Pd.
NIP. 19621111 199212 2 001

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

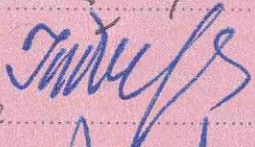
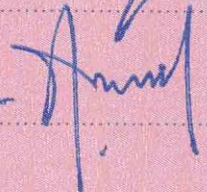
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Tari di SMA Negeri 4 Kota Sungai Penuh
Provinsi Jambi (Studi Deskriptif PBM di Era *New Normal*)

Nama : Wenda Yulyansi
NIM/TM : 17023136/2017
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 19 Agustus 2021

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Susmiarti, SST., M.Pd.	1. 
2. Anggota	: Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	2. 
3. Anggota	: Dr. Yuliasma, M.Pd.	3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wenda Yulyansi
NIM/TM : 17023136/2017
Program Studi : Pendidikan Sندراتاسيك
Jurusan : Sندراتاسيك
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Tari di SMA Negeri 4 Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi (Studi Deskriptif PBM di Era New Normal)”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sندراتاسيك,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,

Wenda Yulyansi
NIM/TM. 17023136/2017

ABSTRAK

WendaYulyansi, 2020. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Tari di SMA Negeri 4 Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi (Studi Deskriptif PBM di Era *New Normal*).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran seni budaya/tari di SMAN 4 Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi: Studi Deskriptif P-B-M di era *new normal covid-19*?”

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, studi dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan yang dibuat oleh guru yaitu : RPP relevan dengan rancangan K13 karena topik pelajaran di K13 Kelas X IPA 2 SMA N 4 Sungai Penuh Semester dua (genap) adalah Tari tradisi. Kesesuaian topik pelajaran dalam K13 adanya KD dan indikator KD sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan K13. Guru menggunakan strategi penyampaian materi, penilaian, dan belajar dengan menggunakan metode Tanya jawab. Dengan metode ini penulis menemukan bahwa siswa kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran. Seperti pada pertemuan tiga guru hendaknya bisa menggunakan strategi demonstrasi untuk mencontohkan kepada siswa bagaimana gerak tari tradisi dengan benar. Teknik yang guru gunakan sebaiknya juga lebih kreatif lagi agar dapat menarik perhatian siswa. Proses penunjang pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 4 Sungai Penuh juga belum cukup memadai. Kurangnya sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sehingga mengakibatkan pembelajaran tidak terlaksana dengan baik

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, dengan rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari) dan Pencapaian Hasil Belajar di SMA N 4 Sungai Penuh. Penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Susmiarti, SST., M.Pd. pembimbing yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan dari awal pembuatan skripsi ini hingga peneliti dapat menyelesaikannya.
2. Tim penguji Bapak Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D, dan Ibu Dr. Yuliasma, M.Pd yang telah meluangkan waktunya untuk member masukan, kritik dan saran demi kesempurnaan penulis skripsi ini.
3. Ketua jurusan Pendidikan Sendratasik Dr. Syeilendra, S.Kar, M.Hum. dan sekretaris jurusan Pendidikan Sendratasik Harisnal Hadi, S.Pd., M.Pd. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
4. Terimakasih tak terhingga kepada kedua orang tua saya, Ayah (Yulizar) dan Ibu (Dena Artita) serta adek (Yondes Alif Rahadian) yang sudah memberikan motivasi dan semangat penulis untuk mencapai cita-cita menjadi seorang sarjana dan member motivasi dalam menempuh perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini.
5. Staf Pengajar dan karyawan Jurusan Sendratasik.

6. Kepala Sekolah dan Staf Pengajar SMA N 4 Sungai Penuh
7. Rekan-rekan dan teman sejawat khususnya teman seperjuangan BP 2017 yang selalu memberikan semangat dan dorongan kepada peneliti.

Semoga arahan, nasehat bimbingan dan dukungan dari Bapak, Ibu, teman-teman dan siswa-siswi SMA N 4 Sungai Penuh, dapat menjadi amal ibadah dan pahala yang berlipat ganda oleh Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak luput dari kekurangan, oleh karena itu untuk kesempurnaan skripsi ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Padang, Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
 BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Landasan Teori.....	11
1. Belajar dan Pembelajaran	11
2. Pembelajaran Seni Budaya/Tari	13
3. Kurikulum	16
4. Pembelajaran Jarak Jauh di Era <i>New Normal</i>	21
B. Penelitian Relevan.....	23
C. Kerangka Konseptual	24
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Objek Penelitian	27
C. Instrumen Penelitian.....	27
D. Jenis Data.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisis Data	30

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
B. Hasil Penelitian	40
1. Perencanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari)	41
2. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari).....	45
C. Pembahasan.....	51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	54
B. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kelas dan Siswa SMA Negeri 4 Kota Sungai Penuh	37
2. Data Sarana dan Prasana Sekolah.....	38
3. Ketenagaan Sekolah.....	39
4. Data Siswa SMA Negeri 4 Sungai Penuh.....	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	25
2. SMA N 4 Kota Sungai Penuh.....	31
3. SMA N 4 Sungai Penuh	40
4. Kegiatan Awal Siswa Kelas X IPA 2 SMA N 4 Sungai Penuh	48

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki pemahaman yang luas, baik yang dipahami dari segi jalurnya, kebijakannya, sumberdaya manusianya, sarana, waktu, tujuan, mutu pendidikan, pemerataan pendidikan, dan sebagainya. Khusus dari jalurnya, ada pendidikan yang bisa didapatkan dari lingkungan/masyarakat, disebut pendidikan nonformal, pendidikan yang terlasana dikeluarga, disebut pendidikan informal.

Jalur pendidikan yang juga penting adalah jalur pendidikan formal, berupa pembelajaran yang dilaksanakan di persekolahan. Namun pendidikan formal disekolah tidak dapat berdiri sendiri, jika tidak ditopang dengan pendidikan informal dan nonformal.

Sementara arah dan tujuan pelaksanaan pendidikan nasional secara umum telah diatur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwasanya:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”

Pelaksanaan pendidikan yang berlangsung di suatu negara, secara otomatis juga akan dipengaruhi oleh banyak faktor. Selain faktor pengaruh itu berasal dari lingkungan dalam dunia pendidikan itu sendiri (internal) dan

ada pula faktor external yang berada di luar lingkungan pendidikan yang mempengaruhi jalannya proses pendidikan di Indonesia.

Pada saat ini pelaksanaan pendidikan di banyak negara di berbagai kawasan dunia, sedang menghadapi masalah pendidikan yang cukup rumit karena dipengaruhi oleh faktor di luar lingkungan pendidikan itu sendiri, yaitu faktor pandemi *covid-19*.

Indonesia adalah salah satu negara terdampak pandemi *covid-19*. Selain telah mengganggu kesehatan masyarakat dan memperlambat laju pertumbuhan ekonomi nasional maupun global, pandemi ini juga telah merusak berbagai sektor kehidupan lain yang selama ini telah berjalan normal di masyarakat. Sektor pendidikan merupakan salah satu sektor yang ikut terdampak luas oleh pandemi *covid-19*.

Karena munculnya pandemi *covid-19* ini berlangsung secara tiba-tiba di awal tahun 2019, maka ada sebagian dari pelaksana pendidikan di sekolah yang tidak siap menghadapi situasi sulit ini. Meskipun pemerintah telah mengambil berbagai langkah antisipasi pelaksanaan pendidikan di masa pandemi, banyak sekolah yang tidak siap untuk melaksanakan pembelajaran *online*, tidak siap melakukan penyesuaian kurikulum, kesulitan dalam menerapkan protokol kesehatan, kurangnya perhatian orangtua untuk mendampingi siswa belajar secara daring di rumah, dan sebagainya.

SMA Negeri 4 Sungai Penuh atau SMAN 4 Kota Sungai Penuh yang beralamat di Jalan Arif Rahman Hakim, Kecamatan Sungai Penuh, Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi adalah salahsatu sekolah yang pelaksanaan

pendidikannya terdampak oleh pandemi *Covid-19*. Pada saat penulis melaksanakan kunjungan awal ke sekolah ini dengan maksud melakukan survei pendahuluan pada akhir bulan November 2020, sepi dapat penulis jelaskan jika suasana sekolah yang lengang tanpa kehadiran siswa telah terjadi di SMAN 4 Kota Sungai penuh sejak awal semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.

Saat penulis menanyakan kepada Neri Elveraguru Bidang Studi Seni Budaya yang mengajar bidang tari di Kelas X, menjelaskan, bahwasanya dalam masa pandemi ini siswa tidak datang lagi ke sekolah secara resmi sudah sejak awal semester ganjil. Meskipun menurut Satgas (Satuan Tugas) *Covid-19* tingkat Provinsi Jambi menyatakan Kota Sungai Penuh sejak bulan September 2020 telah berstatus daerah *orange* (daerah beresiko penularan *covid-19* sedang), guru-guru dan pimpinan sekolah telah bermufakat untuk tidak melaksanakan pembelajaran tatap muka selama satu semester ini. Artinya selama semester ganjil (Juli-Desember 2020), siswa tetap belajar dari rumah dengan melaksanakan sistem pembelajaran daring (dalam jaringan), sebagai bagian dari pembelajaran jarak Jauh (PJJ).

Memasuki semester genap (Januari-Juni 2021) pelaksanaan PBM di SMAN 4 Sungai Penuh tidak lagi menggunakan pembelajaran sistem dari sebagai perwujudan PJJ. Pelaksanaan PBM pada semester ini dilakukan dengan sistem Tatap Muka. Hanya pelaksanaan PBM Tatap Muka tersebut berbeda dengan pelaksanaan PBM umumnya. Pelaksanaan PBM Tatap Muka yang dilakukan setelah adanya koordinasi antara pemerintah provinsi

Jambi/Kota Sungai Penuh, stagas *covid-19* Kota Sungai Penuh, pihak sekolah, beserta orangtua/komite sekolah.

Dalam pelaksanaannya PBM Tatap Muka ini dipandu guru dengan menerapkan sistem pembelajaran dua *shift*. Dengan demikian, pelajaran seni budaya/tari juga ikutserta melaksanakan sistem pembelajaran setengah kapasitas ini. Seperti yang dijelaskan Neri Elvera bahwasanya efek lanjutan dari pelaksanaan pembelajaran seni budaya sistem 2 *shift* ini adalah adanya penyederhanaan target pembelajaran yang ada di kurikulum.

Jika kurikulum 2013 memiliki target penuh untuk satu aspek pelajaran tari adalah mempelajari 4 KD (Kompetensi Dasar), maka yang akan dicapai hanya 2 KD saja yaitu KD 3.1 dan KD 4.1. selama ini keempat aspek pelajaran seni budaya diberikan dalam satu semester, maka dengan adanya pembelajaran 2 *shift* ini, hanya dua aspek saja yang dipelajari.

Sesuai ProMes (Program Semester) yang disusun guru seni budaya dan telah disetujui Kepala Sekolah untuk semester genap tahun ajaran 2020/2021, maka pada semester depan kelas X hanya belajar seni tari dan seni rupa. Sementara di semester ganjil berikutnya siswa belajar seni musik dan seni teater. Dari penjelasan guru dimaksud, berarti pembelajaran seni budaya/ tari dilaksanakan pada semester genap (Januari-Juni 2021).

Dalam situasi pembelajaran secara normal. sejumlah permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, pada saat sebelum masa pandemi agaknya tidak begitu diperhatikan dan tidak menjadi permasalahan yang serius. Akan tetapi setelah berlangsungnya pandemi hingga sekarang, telah menjadi

permasalahan harian di kalangan masyarakat umumnya, lebih khusus bagi pihak sekolah, terutama guru, siswa dan orangtua.

Pada saat survei pendahuluan ini, penulis juga mengemukakan niat untuk berencana melaksanakan penelitian di sekolah ini pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 pada objek pembelajaran seni budaya aspek tari di kelas X IPA 2.

Alasan penulis untuk memilih kelas X IPA 2 sebagai rombongan belajar yang diteliti karena pada saat penulis melakukan observasi awal, Neri Elvera mengatakan bahwa kelas X IPA 2 termasuk nilai mata pelajaran seni budaya khususnya tari tergolong rendah dibandingkan dengan kelas lain dan juga terkait dengan program semester di sekolah ini, dimana pada semester genap nantinya ditetapkan bahwasanya kelas yang bernomor genaplah (yaitu kelas X IPA 2, X IPA 4, X IPA 6 dan X IPA 8) yang melaksanakan pembelajaran tatap muka. Sementara kelas X IPA 1, X IPA 3, kelas X IPA 5, dan kelas X IPA 7 (yang bernomor ganjil) telah melaksanakan pembelajaran seni tari di semester ganjil.

Dari keempat rombongan belajar genap kelas X dimaksud, 2 rombongan belajar (yaitu kelas X IPA 2 dan X IPA 4, belajar seni tari secara tatap muka sampai pelaksanaan Ujian Tengah Semester (TS), kelas X IPA 6 dan X IPA 8 belajar di rumah. Begitu juga seterusnya, bahwasanya ketika UTS sudah dilaksanakan maka kelas X IPA 6 dan X IPA 8 pula yang melaksanakan pembelajaran seni tari secara tatap muka, dan kelas X IPA 2 dan X IPA 4 belajar di rumah. Pengaturan belajar dua *shift* seperti ini sudah

dapat penulis lihat di papan pengumuman yang ada di ruang majelis guru disekolah ini. Jika penelitian ini akan dilaksanakan di awal semester genap atau sebelum pelaksanaan UTS, berarti rombongan belajar yang dilibatkan dalam penelitian adalah antara kelas X IPA 2 dan X IPA 4.

Menanggapi rencana penelitian yang akan penulis laksanakan disekolah, guru dan pihak sekolah pada dasarnya setuju dan bersedia membantu jika diperlukan. Namun demikian guru memberi penjelasan lagi bahwasanya sesungguhnya bagaimana situasi dan kondisi pelaksanaan pembelajaran khususnya pada pelajaran seni budaya/tari disekolah ini, sangat tergantung kepada kebijakan pendidikan yang diatur pemerintah pusat/daerah bersama dengan dinas pendidikan nantinya. Sementara dilihat dari materi pelajaran yang akan dibahas, namanya saja penyesuaian, tentu tidak seratus persen mengikuti apa yang dituntut kurikulum.

Menurut guru seni budaya (tari) di Kelas X IPA 2 SMA N 4 Kota Sungai Penuh Neri Elvera (10 november 2020) karena masa belajar seni tari sekarang di masa pandemi, maka sekolah diberi kewenangan untuk menentukan sendiri batasan materi pelajaran seni tari yang akan dipelajari, termasuk pilihan KD (Kompetensi Dasar) atau tujuan yang akan dicapai. KD yang dibahas dalam penelitian pada pembelajaran seni tari di semester genap adalah pada “Tari Tradisi” Pada KD3 dan KD 4.

Jadi menurut Neri Elvera (10 November 2020) sebagai guru seni budaya di Kelas X IPA 2 SMA N 4 Kota Sungai Penuh, rencana pelaksanaan pembelajaran disekolah atau kelas yang akan diteliti ini tergantung dengan

jadinya dilaksanakan program vaksinasi masal di era *new normal* pada awal tahun 2021 nanti, yang bertujuan untuk menguatkan imunitas masyarakat dari penularan *covid-19*, tentu akan ada penyesuaian aturan pelaksanaan P-B-M (Proses Belajar Mengajar) di sekolah pada semester depan.

Dalam proses belajar siswa hanya bergantung pada materi yang diberikan oleh guru dan buku paket yang menurut penulis buku sumber ini hanya memuat sedikit materi. Hal ini membuat wawasan siswa menjadi minim sehingga dapat menghambat pengetahuan dan perkembangan pola pikir siswa dalam belajar seni budaya khususnya tari. Selain itu juga sarana dan prasarana yang ada di SMA N 4 Sungai Penuh juga terlihat kurang memadai. Mungkin ini juga salah satu faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam belajar seni budaya (tari) berkurang.

Pada pembelajaran seni budaya (tari) di Kelas X IPA 2 SMA N 4 Sungai Penuh, metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru adalah metode ceramah dan Tanya jawab. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan yang nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Susmiarti, 2018)

Dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis pada kegiatan belajar mengajar di kelas, guru menerangkan materi tari tradisi serta indikator pencapaian pembelajaran, selanjutnya guru memberikan materi yang akan dijadikan bahan bagi siswa tentang tari tradisi yang ada di Sungai Penuh provinsi Jambi. Setelah presentasi guru merangkum dan memberikan kesimpulan dari pertemuan yang telah dilaksanakan.

Saat berdiskusi juga dengan Kepala Sekolah, Andi Zubir (10 November 2020) menyatakan kalau ada rencana P-B-M disekolah yang memang menunggu aturan dari pemerintah, dan sebagiannnya lagi adalah rencana P-B-M yang bisa dipersiapkan lebih dulu oleh sekolah.

Sesuai dengan kegiatan P-B-M seni budaya/tari yang akan dideskripsikan di dalam penelitian ini pada semester genap nantinya, beberapa masalah yang bisa dipahami dari hasil survey di antaranya adalah:

1. Rencana sekolah akan menerapkan sistem pembelajaran dua *shift* dengan jumlah siswa dan guru yang datang ke sekolah hanya 50% kapasitas.
2. Rencana berikutnya yang juga disusun oleh pihak sekolah untuk mengantisipasi pembelajaran semester depan adalah dengan menyerahkan keputusan “siswa boleh atau tidak boleh” belajar tatap muka, harus atas dasar persetujuan orangtua dan kondisi keseharian siswa itu sendiri.
3. Disekolah juga akan dilaksanakan program tes *covid-19* kepada siswa dan guru, baik secara *rapid-test* atau *swab-test*.

Dalam pelaksanaan PBM Seni Budaya/ Tari dengan sistem Tatap Muka tersebut terlihat siswa tidak begitu antusias, selain waktunya yang singkat, siswa juga terikat dengan aturan yang membatasi gerak mereka di sekolah, termasuk masalah berkumpul (berkerumun). Akibatnya siswa lebih banyak belajar teori saja dan mengerjakan tugas di rumah.

Permasalahan berikutnya yang menjadi fokus pada masalah penelitian ini adalah tentang silabus dan RPP yang digunakan guru dalam pembelajaran seni tari. Sebagaimana diketahui bahwasanya masalah RPP yang dilaksanakan

oleh guru di setiap pelajaran (termasuk pada pelajaran seni tari), pada hakikatnya memang telah dirampingkan menjadi satu lembar saja seperti anjuran pemerintah. Namun dalam pelaksanaannya belum ada satu kesepakatan yang jelas, apakah dengan RPP yang satu lembar itu, kebutuhan P-B-M nya saja yang dikurangi atau materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa juga dibatasi. Kalau terjadi pembatasan materi pelajaran tari karena adanya pembatasan target tujuan belajarnya, tentu akan berpengaruh pula pada pilihan-pilihan materi pelajaran yang diberikan kepada siswa, apakah bersifat teori atau praktek saja. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya / Tari di SMAN 4 Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi: Studi Deskriptif P-B-M di Rra *New Normal*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran seni budaya / tari di SMAN 4 Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi;
2. Minat siswa dalam pembelajaran seni budaya (tari) di SMAN 4 Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi;
3. Metode pembelajaran seni tari yang digunakan di SMAN 4 Kota Sungai Penuh selama era *new normal* dengan semua perencanaan dan pelaksanaannya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah pada penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan pembelajaran seni tari pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 di kelas X IPA 2SMAN 4 Kota Sungai Penuh dengan segala bentuk penyesuaian/pembatasan yang bisa dideskripsikan dalam hal kapasitas, kurikulum dan program semesternya.

D. Rumusan Masalah

Masalah penelitian ini dirumuskan dengan pertanyaan yaitu, “Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran seni budaya/tari di SMAN 4 Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi: Studi Deskriptif P-B-M di era *new normal*?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menjawab pertanyaan penelitian yang akan mendeskripsikan tentang pelaksanaan pembelajaran seni budaya/tari di SMAN 4 Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi: Studi Deskriptif P-B-M di era *new normal*?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini terkait sebagai berikut:

1. Bagi peneliti merupakan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan gelar sarjana pendidikan Satri Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Sendratasik Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

2. Untuk menambah wawasan penulis di bidang penulisan karya ilmiah dan sebagai masukan bagi guru-guru Seni Budaya khususnya seni tari dalam rangka melaksanakan P-B-M-nya meskipun di masa pandemi covid-19.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti berikutnya, yang berminat melakukan penelitian pada bidang yang sama.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan. Belajar merupakan kegiatan yang terpadu menjadi satu usaha yang menyebabkan perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik sehingga akan di hasilkan suatu perubahan pada siswa berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap. Menurut Hilgard dalam Wina Sanjaya (2006:112) mengungkapkan bahwa “belajar itu adalah proses perubahan melakukan kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah”.

Proses belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan mental yang tidak dapat dilihat. Artinya, proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang tidak dapat kita saksikan. Menurut Wina Sanjaya (2006 : 112) mengatakan bahwa “ belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik sehingga akan dihasilkan suatu perubahan pada siswa berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap.

Menurut Gagne dalam Syaiful Sagala (2009:13) di jelaskan bahwa “Belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah prilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Selain itu Syaiful Bahri Djarmah (2005 : 15) mengemukakan bahwa ada beberapa elemen penting yang mencirikan pengetahuan belajar yaitu :

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar
- b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau berarah
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa dalam belajar terjadi perubahan tingkah laku yang terjadi secara sadar, bersifat fungsional, positif, dan aktif. Perubahan ini tidak bersifat sementara hanya terjadi belajar saja, namun bersifat tetap melalui perubahan yang terarah.

Salah satu unsur pendidikan berupa rumusan tentang apa yang harus dicapai oleh peserta didik yang berfungsi sebagai pemberi arah bagi semua kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan menjadi pedoman dalam rangka menetapkan isi pendidikan, metode pendidikan, alat pendidikan dalam rangka melakukan evaluasi terhadap hasil pendidikan.

Selanjutnya untuk seluruh proses pendidikan disekolah beserta unsur-unsur yang dilibatkan, Proses belajar Mengajar atau P-B-M merupakan kegiatan yang paling utama. Berhasil tidaknya pencapaian

tujuan pendidikan, paling banyak bergantung pada proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa bersama gurunya dalam pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Sagala (2013: 61) bahwasanya, "Pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang siswa untuk mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru dalam proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar."

Adapun ciri-ciri perubahan tingkah laku dari orang yang belajar adalah: (a) Perubahan yang terjadi secara sadar, (b) Perubahan dalam belajar terjadi bersifat kontiniu dan fungsional, (c) Perubahan dalam belajar bersifat tetap, (d) Perubahan dalam belajar bertujuan terarah, dan(e) Perubahan dalam belajar mencakup semua aspek tingkah laku.

2. Pembelajaran Seni Budaya/ Tari

Kata dasar "pembelajaran" adalah belajar, dalam arti sempit pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar, Slameto (2010: 78) mengungkap, belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Salah satu ciri-ciri orang itu telah belajar yaitu adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu karena adanya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap. Setelah belajar seseorang akan mengalami perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman.

Oleh sebab itu, pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik dikelas maupun diluar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran seni tari adalah suatu proses interaksi yang dilakukan secara sadar oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran seni tari dengan memanfaatkan material dan sumber belajar. Pembelajaran berpusat pada peserta didik merupakan pembelajaran yang lebih berpusat kepada kebutuhan, minat, bakat, dan kemampuan peserta didik, sehingga pembelajaran akan menjadi sangat bermakna.

Dalam pembelajaran, khususnya seni tari siswa merupakan subyek utama, karena itu siswa harus dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, keaktifan dan partisipasi siswa lebih dituntut, sedangkan guru bertugas membimbing dan memotivasi siswa untuk belajar. Melalui aktivitas, siswa diberi kesempatan untuk belajar dari pengalamannya sendiri sehingga apa yang dipelajari mudah diingat dan dipahami selanjutnya hasil belajar yang dicapai akan lebih baik.

Beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tari disekolah, diantaranya pemilihan materi, pengelolaan kelas dan penggunaan pendekatan belajar. Adapun penjelasan ketiga hal tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pemilihan Materi

Pemilihan materi pembelajaran dan diorganisasikan sesuai dengan kebutuhan siswa, materi pembelajaran yang dipilih hendaknya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, tujuan pemahaman, dan tujuan penggunaan bahasa sesuai tuntutan kurikulum 2013. Kriteria pemilihan bahan/materi meliputi:

- 1) Isi pelajaran hendaknya cukup sah (valid) artinya kebenaran tidak disangsikan, dapat dipakai untuk tujuan.
- 2) Bahan yang diberikan harus cukup bermanfaat baik keluasan dan kedalamanannya.
- 3) Materi hendaknya menarik

b. Pengelolaan Kelas

Peran guru disekolah selama ini relative tetap sekalipun rambu-rambu pelajaran sudah dihilangkan dalam RPP, bidang studi seni budaya umumnya sangat menarik minat peserta didik asalkan strategi pembelajaran dirancang secara baik.

Tidak mudah sebenarnya untuk merancang suatu pembelajaran sekalipun komponen lengkap. Persoalan dari setiap komponen sangat perlu dikenali guru, seperti guru harus mengenali peserta didiknya.

Guru harus mampu bertindak luwes dan guru harus mampu selalu mengadaptasikan cara mengajar dan tingkat kemampuan peserta didiknya.

Tujuan dari pengelola ini agar terhindar dari kondisi yang merugikan. Guru sebagai pelaksanaan pendidikan disekolah adalah komponen yang berhubungan langsung dengan peserta didik, guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan disekolah melalui kemampuan keterampilan mengajar, mengelolah kelas menguasai bahan ajar mengoptimalkan pengoperasian sarana belajar.

c. Pendekatan Belajar

Pendekatan atau yang bisa diartikan metode yang digunakan dalam pembelajaran seni tari, pada umumnya bertumpu pada metode ceramah dan demonstrasi. Metode demonstrasi yaitu metode mengajar dengan cara memperagakan gerak dan urutan gerak, baik secara langsung maupun melalui media pengajaran, guru mencontohkan beberapa bentuk gerak yang akan diajarkan kemudian siswa disuruh untuk mencobakan gerak tersebut.

3. Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum adalah salah satu faktor yang menentukan bagaimana suatu kegiatan pendidikan dan pembelajaran disekolah dilaksanakan sesuai dengan situasi dan kondisinya. Berdasarkan asal katanya,

katakurikulum berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *curriculum*. Lebihjauh lagi jika kata *curriculum* (Inggris) ini berasal dari bahasa latin yaitu dari kata *currere*, dimananyacurrere (latin) berarti jalan yang harus ditempuh (dalam Arifin, 2011: 31).

Arifin (2011: 31) menyatakan lagi bahwasanya dari arti kata tersebut, dapat dijelaskan pengertian kurikulum dalam arti sempit dan luas. Dalam arti sempit, kurikulum adalah arah dan target pendidikan yang harus dicapai sesuai dengan pelajaran yang dipelajari. Berarti usaha pendidikan dalam rangka mendapatkan ijazah dengan menempuh pendidikan dengan prasyarat lulus untuk beberapa mata pelajaran yang dipelajari, merupakan arti kurikulum secara sempit. Sedangkan dalam arti luas, kurikulum adalah segala aspek yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan disekolah.

Dalam hal memahami kurikulum dalam arti sempit dan luas ini, Nasution (2005: 8) menyatakan bahwasanya kurikulum juga dapat dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar-mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan berserta staf pengajarnya. Kurikulum juga dapat berarti sesuatu yang direncanakan guna mencapai tujuan pendidikan. Apa yang direncanakan biasanya bersifat ideal, suatu cita-cita tentang manusia atau warga negara yang akan dibentuk.

Pengertian kurikulum senantiasa berkembang terus sejalan dengan perkembangan teori dan ukuran suatu pengertian praktik

pendidikan. Dengan beragamnya pendapat mengenai kurikulum maka secara teoritis sedikit sulit untuk menentukan suatu pengertian yang dapat merangkum semua pendapat. Webster (dalam Nasution, 2005: 2) mengungkapkan bahwasanya kurikulum diberi arti kurikulum khusus digunakan dalam pendidikan dan pengajaran, yakni sejumlah mata pelajaran disekolah atau mata kuliah diperguruan tinggi, yang harus ditempuh untuk mencapai suatu ijazah atau tingkat. Kurikulum juga berarti keseluruhan pelajaran yang disajikan oleh suatu lembaga pendidikan.

Kurikulum juga dapat didefinisikan sebagai suatu bahan tertulis yang berisi uraian tentang program pendidikan suatu sekolah atau madrasah yang harus dilaksanakan dari tahun ke tahun. Kurikulum digambarkan sebagai bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan oleh para guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk para peserta didiknya.

Sementara menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwasanya kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian ini, ada dua dimensi kurikulum yaitu: (1) kurikulum dalam dimensi rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran; dan (2) kurikulum sebagai cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

b. Kurikulum 2013

Dalam sudut pandang sejarah pendidikan di Indonesia, Kurikulum 2013 (Kurtilas) adalah kelanjutan dari mata rantai perkembangan dan relevansi (penyesuaian) kurikulum pendidikan di Indonesia dengan azas mengikuti perkembangan pendidikan dan kebutuhan pembangunan pada zamannya.

Kurikulum 2013 adalah salah satu kurikulum di Indonesia yang memiliki perubahan landasan hukum dan pelaksanaannya dalam masa yang cukup panjang. Kurikulum 2013 ditetapkan pada awalnya berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah Kurikulum 2013. Namun setelah menjalani masa diskusi dan uji publik yang cukup panjang dari tahun 2013 sampai 2018, dasar pelaksanaan Kurikulum 2013 di sekolah adalah berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 35 tahun 2018. Berdasarkan Permendikbud ini, nama Kurikulum 2013 dipertegas menjadi Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2019.

Sesuai dengan perubahan dan penyesuaian-penyesuaian pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran seni budaya / tari di SMAN 4 Kota Sungai Penuh ini, penulis akan melihatnya dalam tiga sudut pandang yaitu:

- 1) Perencanaan Pembelajaran, yang mana semua hal yang berhubungan dengan persiapan mengajar guru, misalnya dalam hal penyediaan dan kesiapan perangkat mengajar berupa silabus dan RPP menjadi

titik fokus dalam pembahasannya. Artinya, apakah silabus dan RPP yang digunakan guru dalam pembelajaran seni tari sudah menggunakan aturan penyesuaian pada Kurikulum 2013 edisi Revisi Tahun 2019 di masa pandemi atau masih menggunakan silabus dan RPP sebagaimana biasa digunakan dalam Kurikulum 2013 sebelumnya. Atau memang kurikulum perangkat pembelajaran digunakan tidak sesuai malahan dengan pelaksanaan Kurikulum 2013 untuk pembelajaran seni tari di masa pandemi *covid-19*.

- 2) Proses Belajar Mengajar (P-B-M), yang mana semua hal yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran seni tari di kelas, khususnya dalam hal penggunaan unsur-unsur pembelajaran berupa tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran menjadi titik fokus dalam pembahasannya. Artinya, apakah dengan adanya perencanaan mengajar sesuai silabus dan RPP yang digunakan, guru dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari di kelas telah menerapkan unsur-unsur pembelajaran sesuai RPP sebagaimana yang diminta dalam Kurikulum 2013 edisi Revisi Tahun 2019 masa pandemi *covid-19*. Atau apakah dalam pelaksanaan pembelajaran itu guru justru masih melaksanakan pembelajaran seni tari berdasarkan Kurikulum 2013 edisi sebelumnya, atau memang sama sekali melaksanakan pembelajaran seni tari yang tidak sesuai dengan Kurikulum 2013.

4. Pembelajaran Jarak Jauh di Era *New Normal*

Dalam masa pandemi *covid-19* saat ini atau di era *new normal*, pelaksanaan pendidikan di Indonesia tentunya telah mengalami berbagai penyesuaian, sehingga di satu sisi pendidikan tetap terlaksana meski pencegahan penularan virus *corona* juga menjadi perhatian. Salah satu strategi bidang pendidikan dan pembelajaran disekolah menghadapi fenomena global ini adalah melaksanakan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) dengan menerapkan protokol kesehatan pencegahan *covid-19*.

Sebelum terjadinya pandemi saat ini, Setiawan (2016: 23) telah menjelaskan bahwasanya pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan pada pelayanan pembelajar (peserta didik) dalam jumlah yang besar dengan latar belakang pendidikan, usia, dan tempat tinggal yang beragam. PJJ itu sendiri merupakan sistem pembelajaran yang dapat mengatasi batasan jarak, tempat, waktu dalam melaksanakan proses belajar-mengajarnya pada kondisi khusus atau kondisi tertentu. Ternyata pandangan Setiawan ini bersesuaian dengan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi saat ini yang menyebabkan PJJ mesti dilaksanakan dalam kondisi khusus atau kondisi tertentu. Karena dilaksanakan pada kondisi khusus/tertentu, maka menurut Setiawan, pembelajaran jarak jauh memiliki ciri yang khas, dimananya ciri ini berbeda dengan sistem pembelajaran yang diselenggarakan secara konvensional atau secara tatap muka.

Salah satu karakteristik itu adalah terpisahnya secara fisik antara aktifitas pengajar (guru) dan si-pelajarnya (siswa), dalam arti tidak ada tatap muka atau pertemuan langsung. Terpisahnya guru siswa karena adanya tempat tinggal dari kedua subjek pembelajaran ini yang terpisah atau berjauhan. Boleh jadi adanya usaha mempersingkat waktu untuk efisiensi, keterbatasan kehadiran untuk berkomunikasi langsung, gangguan transportasi, kejadian luar biasa, bencana alam, termasuk adanya wabah penyakit menular (epidemi di satu wilayah, atau pandemi secara global), yang menyebabkan subjek belajar menjadi terpisah satu sama lain, bisa menjadi latar belakang terjadinya pembelajaran jarak jauh.

Bagian dari pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran *daring* atau pembelajaran *online*. Setiawan mengemukakan bahwasanya PJJ akan didominasi oleh sistem pembelajaran ini (pembelajaran *daring* dan pembelajaran *online*). Adapun pembelajaran *daring/online* adalah layanan pembelajaran dalam jaringan (*daring*) atau *on-line*, baik dalam jaringan luas (berbasis internet/*website* yang dilakukan secara *online*) maupun dalam jaringan terbatas (berbasis kabel optik). Keutamaan pembelajaran *ini* adalah sifatnya yang masih (dengan peserta yang banyak) dan *open access* (akses terbuka) untuk menjangkau audien pembelajar yang kapanpun dan dimanapun berada bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran.

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah hasil penelitian terdahulu yang dimanfaatkan sebagai data dan hasil pembandingan, yang keberadaanya sangat berguna untuk

memperjelas hasil penelitian yang dicapai. Setelah melakukan tinjauan pustaka, penulis menemukan penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan kajian yang relevan yaitu:

1. Ayu Lestari (2016) yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya di SMP N 9 Padang” dengan tujuan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran bernyanyi di kelas VIII 4. Dari Permasalahan diatas kesimpulannya adalah guru melaksanakan kegiatan pembelajaran masih belum sesuai dengan apa yang ada di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Rizky (2010) yang berjudul “Pelaksanaan Pelajaran Seni Budaya (Musik) di SMA N 1 Bengkulu Selatan”. Menjelaskan metode yang digunakan guru adalah metode ceramah dan siswa hanya mengikuti pelajaran sesuai arahan guru sehingga guru tidak membuat siswa menjadi aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran musik sehingga pencapaian hasil belajarnya belum maksimal.

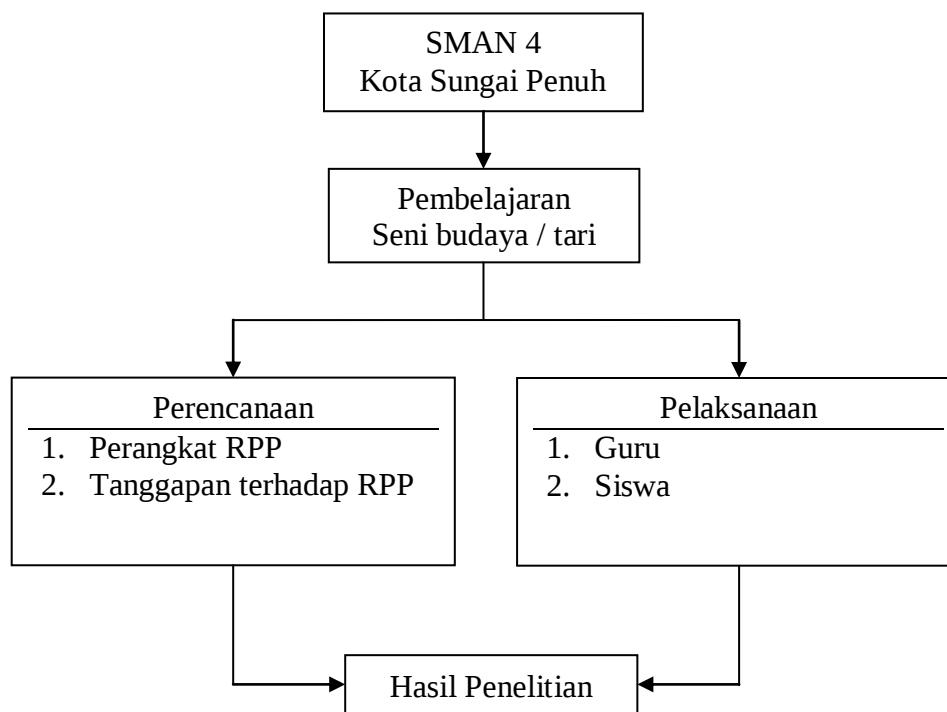
Berdasarkan penelitian relevan di atas sama-sama meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran tetapi perbedaan penelitian ini dengan penelitian relevan di atas adalah objek dan tempat penelitian yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti melihat dan mengamati serta mendiskripsikan pelaksanaan dan perencanaan pembelajaran Seni Budayaa (tari) di Kelas X IPA 2 SMA N 4 Kota Sungai Penuh.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan gambaran tentang hubungan konsep-konsep dalam penelitian ini, yang bisa digambarkan dalam kerangka konseptual secara skematis.

Sesuai skema kerangka konseptual pada Gambar 1 di bawah ini dapat penulis jelaskanbahwasanya pelaksanaan pembelajaran seni budaya / tari di SMAN 4 Sungai Penuh akan dideskripsikan mulai dari perencanaan sampai ke pelaksanan pembelajarannya, sehingga semua hal yang berhubungan dengan Proses Belajar Mengajar (P-B-M) selama masa *new normal*bisa dideskripsikan.

Adapun skema kerangka konseptual penelitian dimaksud sesuai dengan Gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab terakhir ini peneliti akan menyimpulkan penelitian ini dari hasil data berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan.

Perencanaan yang dibuat oleh guru yaitu: RPP sudah cukup baik dengan rancangan K13 karena topik pelajaran di K13 Kelas X IPA 2 SMA N 4 Sungai Penuh Semester dua (genap) adalah Tari Tradisi. Topik pelajaran dalam K13 berdasarkan KD dan indikator KD dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan K13 dan dalam merumuskan tujuan pembelajaran.

Dalam Pelaksanaannya, guru menggunakan strategi penyampaian materi, penilaian dan belajar dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Dengan metode ini penulis menemukan bahwa siswa kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran. Seperti pada pertemuan tiga guru hendaknya bisa menggunakan metode demonstrasi untuk mencontohkan kepada siswa bagaimana gerak tradisi dengan benar. Teknik yang guru gunakan sebaiknya juga lebih kreatif lagi agar dapat menarik perhatian siswa. Proses penunjang pembelajaran seni budaya di SMA N 4 Sungai Penuh juga belum cukup memadai. Kurangnya sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sehingga mengakibatkan pembelajaran tidak terlaksana dengan baik.

B. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian, maka diharapkan dapat memberikan sedikit kontribusi berupa pemikiran akan kemajuan pembelajaran seni budaya khususnya seni tari di lingkungan SMA N 4 Sungai Penuh.

Saran yang dapat penulis ajukan adalah:

1. Guru sebaiknya dapat lebih meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran tari tradisi agar tercapainya tujuan pembelajaran tari tradisi di Kelas X IPA 2 SMA N 4 Sungai Penuh
2. Dalam penerapan metode dan teknik guru sebaiknya lebih kreatif lagi agar terciptanya pembelajaran yang hikmat.
3. Kepala sekolah diharapkan mampu melengkapi sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran seni tari di SMA N 4 Sungai Penuh.
4. Sekolah perlu menyediakan buku sumber belajar relevan yang lebih banyak lagi agar siswa mendapatkan banyak referensi untuk meningkatkan pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. (2011). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaeful Bahri (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. (1990). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution.(2005). *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)
- Putri, W. A., Indrayuda, I., & Susmiarti, S. (2018). Efektivitas Penggunaan Metode Ceramah dan Demonstrasi pada Pembelajaran Seni Tari di Kelas VII A SMP Pembangunan Laboratorium UNP. *Jurnal Sendratasik*, 7(1), 1-5.
- Sagala, Syaiful. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Setiawan, Wawan& Munir, (2016), *Pengantar Teknologi Informasi dan Komunikasi (Cetakan ke-5)*, Bandung: UPI Press.
- Slameto.(2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)